

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹

Salah satu perbuatan manusia yang menimbulkan permasalahan yang harus diperhatikan adalah kerusakan lingkungan hidup. Minimnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, membuat kerusakan lingkungan terjadi. Seperti pembuangan sampah yang terkadang disungai, laut dan tempat lainnya. Belum lagi pencemaran yang terjadi di sejumlah tempat seperti pembuangan limbah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Penebangan pohon banyak terjadi di sejumlah tempat seperti pembuangan limbah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Akhirnya dampak dari kerusakan lingkungan ini mengakibatkan sering terjadi bencana alam misalnya banjir, longsor dan lain sebagainya, Azab Allah swt dan malapetaka akan datang pada manusia itu sendiri , maka terbuktilah apa yang diperingatkan Allah swt dalam firmanya Q.S. Ar-Ruum/30:41 :

¹Muhaimin, dan Mujib, Abdul. *Pemikiran pendidikan islam*, (Bandung: Trigendra Karya), h. 135.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya :

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²

Berdasarkan ayat di atas serta interaksi manusia dengan lingkungan tersebut dan adanya bencana dan kerusakan alam yang menyebabkan perubahan-perubahan keadaan alam dan lingkungan di Indonesia, maka dibutuhkan suatu pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan, maka diperlukan sebuah pendidikan yang bisa mengarah kepada bagaimana manusia bisa mengelola alam dan lingkungan dengan baik sesuai dengan amanat yang terdapat dalam Al-Qur'an al-karim. Adapun pendidikan yang dimaksud tersebut adalah pendidikan lingkungan yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah.

Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah sikap manusia pada masalah lingkungan. Jalur pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya masalah lingkungan jangka panjang. Sasaran pendekatan pendidikan lingkungan adalah generasi muda yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di masa yang akan datang. Salah satu insitusi yang memiliki peranan strategis adalah sekolah.³ Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan karakter yang lebih peduli lingkungan dimulai dari pendidikan

²Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Dharma art honouring al-Qur'an, 2015), h. 641.

³Yanti Dasrita, *Kesadaran Lingkungan Siswa sekolah Adiwiyata* Jurnal Ilmu Lingkungan. 2015, h. 1.

berwawasan lingkungan oleh pemerintah. Menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat terutama siswa merupakan cara terbaik karena mereka adalah pemimpin masa depan, perencanaan, pembuat kebijakan dan pendidik lingkungan.⁴

Namun pada kenyataannya, rasa kurangnya kesadaran lingkungan mulai tercermin pada perilaku siswa. Fenomena kurangnya kesadaran lingkungan mulai tercermin pada perilaku siswa ditampilkan pada perilaku sehari-hari, seperti hal terkecil yang sering dilakukan adalah membuang sampah tidak pada tempatnya, yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan baik tanah, air, maupun udara.⁵ Oleh sebab itu perlu diperhatikan kembali kesadaran lingkungan siswa dalam lingkungan sekitarnya. Terutama lingkungan sekolah tempat mereka mencari ilmu. Hal ini yang menjadi penting dalam pendidikan, terutama pendidikan agama Islam yang mengajarkan muamalah manusia dengan makhluk yang ada di sekitarnya, termasuk lingkungan.

Kesadaran lingkungan siswa juga dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif, yaitu keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya perilaku siswa seperti yang diharapkan.⁶ Selain itu proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran demi tercapainya

⁴Yanti Dasrita, *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*, h. 2.

⁵Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, h. 186.

⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Implementasi Secara Terpadu* (Yogyakarta) : Arruzz Media, 2013), h. 156.

tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya.⁷ Kesadaran siswa terhadap lingkungan dapat dimulai dari menjaga keberhasilan kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman dan sebagainya. Maka dari itu perlunya bimbingan dari seorang guru dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah terkhususnya dari seorang guru PAI.

Pada dasarnya “pendidikan” tidak bisa terpisahkan dari lingkungan, karena sejak manusia dilahirkan dengan serta berinteraksi dan butuh lingkungan untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa. Sehingga pola pikir manusia telah dikonstruksi oleh segala sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungannya. Dengan demikian, keberadaan lingkungan menjadi kewajiban setiap manusia untuk tetap mempertahankan segala potensi yang dimiliki oleh lingkungan itu sendiri. Akan tetapi kenyataannya telah terjadi pemisahan antara dunia pendidikan dengan lingkungan, bahkan telah tercabut secara paksa dari kehidupan lingkungannya. Berdasarkan realita tersebut, maka sudah seharusnya lembaga pendidikan Islam menerapkan pendidikan dengan berbasis lingkungan setiap langkah dunia pendidikan Islam merupakan wujud dari penyerapan dunia lingkungan yang ditempatinya dan setiap yang terjadi di lingkungannya merupakan perwujudan dari segala hal yang telah dipelajari di dunia pendidikan.⁸

⁷Azhar Aryad, media pembelajaran (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2013), h. 2.

⁸Obaid, “*Religiusitas Lembaga Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan*”Jurnal Al-Ta’dib, No. 2. 2013, h. 137-149.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan, dia dapat memahami ,menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.⁹ Dalam pendidikan agama Islam mengajarkan mengenai akhlak, ibadah, muamalah, dan lain-lain sehingga memiliki peran besar dalam mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sangatlah tepat dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Salah satu guru yang selalu mengingatkan siswanya untuk selalu menjaga lingkungan adalah guru PAI, melalui berbagai nasihat dan pengalaman menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air. Serta dengan

⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi Aksara), h. 86.

¹⁰*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No 20 Tahun 2003) , PT. Sinar Grafika, Jakarta, 2013. h. 3.

mengaitkan dengan ayat-ayat mengenai lingkungan yang terdapat dalam Al Qur'an dalam pembelajaran PAI di kelas.

Melalui pengamatan penulis selama kegiatan PPL (Praktek Pengenalan Lapangan) di SMP Muhammadiyah parepare pada tanggal 18 september – 16 November 2023 melihat kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang kurang menyadari akan kesadaran terhadap lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah yang masih membuang sampah sembarangan, kurangnya menjaga kebersihan di dalam kelas dan lain sebagainya. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah Parepare.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diangkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimana Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadran siswa terhadap lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Parepare?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Mengetahui kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare.
- b. Mengetahui strategi Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan referensi dari berbagai pihak, utamanya bagi pihak sekolah SMP Muhammadiyah Parepare.

b. Kegunaan praktis

- 1) Kegunaan bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kesadaran lingkungan melalui strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam disekolah.

- 2) Penelitian ini diharapkan guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran peduli lingkungan disekolah.
- 3) Siswa dapat mengetahui cara memperbaiki, melindungi, dan menjaga lingkungan dengan benar.

D. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah	kesadaran lingkungan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran suatu individu agar tidak hanya tahu tentang teori mengenai lingkungan, sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, akan tetapi lebih dari itu semua. Yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan atau mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan membangkitkan semangat serta sadar atas lingkungannya.
2	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	Strategi guru PAI merupakan pedoman/rencana tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan kepada siswa dalam memberikan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist sehingga dapat terlihat pada perilakunya yang berakhlakul kharimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus dan Fokus penelitian

Deskripsi fokus dan fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memudahkan memahami maksud dan memberikan gambaran dalam penelitian. Serta sebagai upaya untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian tersebut. Berikut ini ada beberapa istilah berdasarkan variable penelitian yaitu:

a. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran suatu individu agar tidak hanya tahu tentang teori mengenai lingkungan, sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, akan tetapi lebih dari itu semua. Yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan atau mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan membangkitkan semangat serta sadar atas lingkungannya.

b. Kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah

Indikator sikap sadar lingkungan siswa terhadap lingkungan sekolah yaitu siswa mempunyai perasaan (afeksi) pemikiran (kognisi) gerakan seperti tanggung jawab menjaga lingkungan, kesadaran membuang sampah, kebersihan lingkungan, melestarikan lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan ketaatan pada peraturan sekolah.

c. Strategi Guru PAI

Strategi Guru PAI merupakan pedoman/ rencana tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan kepada siswa dalam memberikan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits dan tercerminkan kepada perilakunya yang berakhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa deskripsi penelitian yang dimaksud adalah analisis mengenai kesadaran siswa terhadap lingkungan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah yang telah diberikan dalam rentang waktu tertentu melalui upaya atau strategi guru untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Gambaran tentang isi skripsi ini, penulis mengemukakan garis besar skripsi meliputi :

Bab pertama sebagai bab pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dibahas dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, deskripsi fokus dan fokus penelitian dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua tinjauan pustaka, yang menguraikan tinjauan tentang hubungan penelitian sebelumnya, yang dilakukan dengan kajian teori dan kerangka pikir.

Bab ketiga penelitian, yang mencakup tentang jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan perbedaannya. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rofi'tun tentang "Internalisasi nilai-nilai cinta lingkungan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul."¹¹ Fokus penelitian dalam skripsi ini membahas tentang langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai cinta lingkungan terhadap siswa-siswa melalui beberapa tahap yaitu: tahap transinformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap internalisasi nilai. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai cinta lingkungan dan tahap internalisasi nilai cinta lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan sekolah. Terdapat pula perbedaan Nur Rofi'tun membahas tentang internalisasi nilai-nilai cinta lingkungan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam

¹¹Nur Rofi'tun "Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. Adapun lokasi penelitian Nur Rofi'tun terdapat di SMA Negri 1 Jetis Bantul.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Purnama tentang “optimalisasi fungsi alam sebagai media pembelajaran PAI dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan siswa di SMPIT Alam Islam Yogyakarta.”¹² Fokus dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk optimalisasi alam sebagai media pembelajaran PAI serta proses pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahaas mengenai lingkungan siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan siswa terhadap lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian ini fokus mengkaji tentang fungsi alam sebagai media pembelajaran PAI dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan siswa. Adapun lokasi penelitian yang di lakukan Wiwi purnama meneliti di SMPIT Alam Nurul Yogyakarta sedangkan peneliti memilih lokasi penelituian di SMP Muhammadiyah Parepare.
3. Yanti Dasrita, Zylfan Saam, Bintal Amin, Yusni Ikhwan, Jurnal Berjudul “Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata.” Penelitian ini membandingkan kesadaran lingkungan siswa di sekolah adiwiyata dengan

¹²Wiwi Purnama “*optimalisasi fungsi alam sebagai media pembelajaran PAI dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yokyakarta*” (Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Sunan Kalijaga Yokyakarta, 2015).

sekolah yang tidak mendapat penghargaan adiwiyata. Adapun hasil penelitiannya adalah antara pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, dan perilaku lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa. Namun sikap lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata dan sekolah yang tidak menunjukkan hasil yang jauh berbeda. Karena jika seorang siswa mempunyai skor sikap yang tinggi akan mempunyai kesadaran lingkungan yang tinggi juga.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas peneliti ialah sama-sama membahas tentang kesadaran lingkungan siswa di sekolah. Perbedaannya jenis penelitian Yanti Dasrita, Zulfan Saam, Bintal Amin, Yusni Ikwan Siregal menggunakan penelitian kuantitatif, dan perbedaan lainnya ialah penelitian ini dilakukan di sekolah adiwiyata sedangkan penulis akan meneliti di sekolah yang bukan sekolah adiwiyata.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Guru PAI

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategi*” strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.¹⁴

¹³Yanti Dasrita, Zulfan Saam, Bintal Amin, Yusni Ikhwani Siregar, *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*,

¹⁴Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Gp Press Goup, 2013), hal 1.

Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Istilah strategi banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu pendidikan. Strategi bisa diartikan sebagai pengetahuan atau seni mendayagunakan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.¹⁵

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁶

Menurut Wahyudin Nur Nasution bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

¹⁵Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal 26-27.

¹⁶Fandi Tjiptono, strategi Pemasaran, Dalam Muhammad Naim/Maryam Saleh *strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan*, 2023.

¹⁷Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 5.

Menurut ahmad rohani dalam konteks pembelajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dan siswa dalam manifestasi aktifitas pengajaran. Selain itu, strategi mengajar adalah “ taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat mempengaruhi anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien. Dengan kata lain strategi mempunyai arti yang luas dari pada metode dan teknik. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.¹⁸

Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik professional yang mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman materi agama Islam kepada siswa maupun masyarakat. Guru pendidikan agama Islam mempunyai beberapa peran, yaitu peran sebagai pendidik di sekolah, dan peran memberikan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan Al- Qur'an dan hadits secara tepat agar tercerminnya perilaku siswa yang berakhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada siswa dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Orientasi Standard Proses Pendidikan), (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal 126-127.

¹⁹M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, Jurnal Quality, No. 2. 2016, h.225.

pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya. Bagaimana ia dapat mengajarkan dan mendidik untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjahui yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan di setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik.²¹

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Peran dan tugas guru bukan hanya mengajar siswa dengan semua ilmu pengetahuan dan menjadikan siswa tahu segala hal. Guru juga harus dapat berperan sebagai penstransfer nilai-nilai.²²

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Mendefinisikan Strategi adalah : “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk

²⁰Muhammad Nur Maallah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kecerdasan social Peserta Didik” Jurnal Al-Ibrah No. 01. 2018, h. 64.

²¹Muhammad Nur Maallah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kecerdasan social Peserta Didik” Jurnal Al-Ibrah No. 01. 2018. h. 64.

²²Andi Fitriani Djollong, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik” Jurnal ISTIQRA’ No. 2. 2017, h. 129.

mencapai sasaran khusus.”²³ Secara umum strategi memiliki arti sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak sebagai usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁴

Disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain oleh seseorang guru dalam mengajar, mendidik, dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Abdul Majid, ia menjelaskan bahwa jenis-jenis strategi terbagi dalam beberapa macam, yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang terpusat pada gurunya paling tinggi dan paling sering digunakan. Metode yang sering digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan keterampilan.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa strategi guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk

²³Tim Penyusun, *kamus besar bahasa Indonesia*, h. 1092.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan A Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 5.

memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri pada siswa. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.²⁵

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multi peran dari guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampaian pengetahuan dan pengalih keterampilan serta satu-satunya sumber belajar, melainkan harus mampu membimbing, membina, mengajar dan melatih. Sehingga tidak heran apabila peraturan perundang-undangan yang ada, seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang tidak hanya mengacu pada akademis semata, tetapi juga kompetensi-kompetensi lainnya.²⁶ Pemerintah telah merumuskan empat jenis

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11-12.

²⁶Iskandar agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Bestari Buana Murni, Jakarta, h. 18.

kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dilakukan guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

c. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua wali siswa dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.²⁷

²⁷Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga Group, Jakarta, 2013, h. 41- 43.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan, mengembangkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati, mengimani, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadist, sehingga mereka menjadi orang-orang yang kuat imannya, bertakwa, dan berakhlakul karimah.²⁸

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah swt, mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa ketertarikan dengan komunitasnya, dan sebagainya.³⁰ Selain itu, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan

²⁸Furqon Syarief Hidayatullah, Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi, Cet. 1; (Bogor: Penerbit IPB Press, 2018), h. 1.

²⁹Muhammad Naim, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama", Jurnal Istiqla No . 1. 2022.

³⁰Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 31.

kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, bernegara serta dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

Dalam pendidikan Islam, yang dibimbing dan di arahkan adalah manusia. Pendidikan Islam membimbing dan mengarahkan manusia bagaimana berhubungan kepada Allah (*Hablum Minallah*), dan bagaimana berhubungan dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*), dan bagaimana berhubungan dengan alam sekitar. Jika seorang muslim terbimbing dalam suasana Islam, maka otomatis hidupnya akan tentram dan damai. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terciptanya insan yang sempurna (*insan kamil*) yakni beriman kepada Allah swt.³²

Pendidikan Islam harus menjadi pelapor dalam mengembangkan kesadaran lingkungan, karena konsep pendidikan lingkungan telah lahir sejak Islam di bawah oleh Nabi Muhammad Saw. Dan Al-Quran mengajarkan bagaimana seharusnya umat Islam memperlakukan lingkungan alam. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Araf/7: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah (Allah) memperbaikinya, dan Berdoalah kepada Allah dengan penuh rasa takut(tidak akan diterima) dan berharap (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Swt. begitu dekat bagi orang-orang yang berbuat baik.³³

³¹Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), h. 70.

³²Muhammad Makki Dan Rasmiati T, “Implementasi Kompetensi Social Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Velajar Peserta Didik” Jurnal Al-Ibrah No.2 2018, h.84.

³³Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: 2015).

Pendidikan Islam merupakan serangkaian proses dalam pembentukan manusia menuju kedewasaan, baik intelektual, spiritual, maupun emosional agar mampu menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai hamba Allah Swt. dan sebagai pemelihara alam semesta. Hal tersebut menunjukkan fungsi pendidikan Islam sebagai media untuk mempersiapkan siswa terjun di tengah-tengah masyarakat.³⁴

3. Pengertian Kesadaran Lingkungan

Lingkungan berasal dari kata lingkungan yang berarti sekeliling, sekitar. Lingkungan ialah bulatan yang mengingkari disuatu daerah sekitar. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala material dan stimulus baik di dalam maupun diluar diri individu, baik yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku ataupun perkembangan seseorang tersebut.³⁵

Pendidikan merupakan salah satu jalan dalam menanamkan kesadaran lingkungan. Karena melalui pendidikan, perhatian terhadap kelestarian lingkungan hidup yang ada di masyarakat diajarkan dan dibiasakan. Sekolah sebagai lembaga formal dipandang sebagai pintu gerbang untuk melaksanakan tugas dalam melestarikan lingkungan bagi siswa, maka sekolah harus memiliki kekuatan strategis untuk menciptakan dan membentuk kesadaran lingkungan bagi siswa.

Ajaran Islam memiliki beberapa nilai-nilai mengenai lingkungan yang mengandung karakter dalam pembentukan kesadaran lingkungan yaitu:

³⁴Haryanti, *Manajemen Kurikulum Berwawasan Lingkungan di Sekolah Dasar Alam Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017*.(IAIN Surakarta 2017).

³⁵Kompri manajemen sekolah (bandung: 2014), h. 319.

a. Religius

Karakter religius berdasarkan inti dari pelestarian lingkungan dalam islam yaitu tauhid, dimana dengan berlandaskan pada keimanan kepada Allah swt, seorang muslim akan menjalankan semua hal dengan tujuan beribadah kepada Allah swt.

b. Tanggung jawab

Berdasarkan pada prinsip khalifah, mengenali nilai-nilai khilafah berarti menyangkut tanggung jawab individu maupun secara kolektif yang diberikan amanah. Ketika manusia diwariskan kepemimpinan maka wajiblah mereka mampu untuk berbuat keadilan dan menegakkan syariat yang adil untuk semua makhluk termasuk lingkungannya.

c. Tidak berlebihan

Berdasarkan penyebab kerusakan lingkungan adalah perbuatan berlebihan atas aktivitas-aktivitas yang dijalani. Allah Swt melarang hambahnya untuk memiliki perilaku tersebut, Allah berfirman dalam Q.S. Al-araf/7: 31.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ٣١

Terjemahnya :

Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.³⁶

³⁶Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*(Jakarta: 2015), h.225.

d. Memelihara kebersihan

Kebersihan merupakan hal yang penting dan sangat diperhatikan dalam Islam. Bahkan syarat salah satu agar dapat menunaikan ibadah shalat adalah dengan berwudhu sebagai bentuk pembersihan untuk menunaikan ibadah shalat.

e. Kreatif

Ghazali menyebutkan beberapa sikap seorang muslim dalam memelihara lingkungan yaitu dengan memiliki sikap kreatif. Hal ini dilakukan agar manusia menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mengelolah sumber daya alam sehingga kelestarian lingkungan terjaga. Dengan demikian, karakter yang mendukung dalam menanamkan kesadaran lingkungan adalah religius, tanggung jawab, tidak berlebihan, memelihara kebersihan dan kreatif.

Berikut ini merupakan upaya penyadaran lingkungan menurut Hagermer di antaranya adalah:

- a. Mengajarkan agar orang dapat menerima lingkungan hidup yang nyata sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh dan tidak tercipta dengan sia-sia.
- b. Mengajarkan siswa untuk melihat sebab-sebab pencemaran dan kerusakan lingkungan, dan mengajarkan siswa untuk menjauhkan diri dari perilaku yang dapat mencemari lingkungan.
- c. Mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi secara damai dengan semua makhluk hidup.³⁷

³⁷Oemar Ahmad Darwis, “Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif” Jurnal Studi Islam An-Nur, (2013).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran lingkungan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran suatu individu agar tidak hanya tahu tentang teori mengenai lingkungan, sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, akan tetapi lebih dari itu semua. Yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan atau mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan membangkitkan semangat serta sadar atas lingkungannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, diantaranya adalah:

a. Faktor Ketidaktahuan

Tujuan pengembangan pengetahuan tidak hanya untuk mengatasi kebutuhan hidup tetapi bahkan lebih dari itu yaitu memikirkan hal-hal baru, menjelajahi alam semesta, mengembangkan kebudayaan, memberi makna pada kehidupan, memanusiakan dirinya dan orang lain yang semua ini menjadi motivator untuk selalu mengembangkan pengetahuan.³⁸

b. Faktor kemiskinan

Kesulitan hidup juga muncul karena selain faktor ekonomi, lingkungan, dan kemajuan teknologi/pembangunan, faktor penentu lain adalah pemahaman terhadap wawasan kebangsaan dan nasionalisme yang menurun sehingga timbul sikap mementingkan diri dan tidak peduli terhadap lingkungan.³⁹

³⁸Shancez dan Lafuente, Defining and Measuring environmental consciousness, *Article in Revista internacional de sociologia*, September 2010, h. 44.

³⁹Shancez dan Lafuente, Defining and Measuring environmental consciousness, *Article in Revista internacional de sociologia*, h. 49.

c. Faktor kemanusiaan

Tindakan manusia diabstraksikan melalui kehidupannya, yaitu dapat menyalurkan keindahan atau keburukan melalui bahasa, memory, empathy, dan segala sesuatu sesuai dengan yang terintegrasi dalam suatu sistem yang rumit, yaitu pengetahuan, kesadaran (*awareness*) dan moral (*morality*).⁴⁰

d. Faktor gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup konsumen tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup konsumen menggambarkan seorang secara keseluruhan yang berintegrasi dengan lingkungannya. Sedangkan kepribadian adalah sekumpulan karakteristik yang dimiliki oleh individu dan bersifat permanen selain itu kepribadian merupakan pola perilaku yang konsisten dan bertahan lama.

Pendidikan Islam sudah seharusnya beriringan dan bersinergi dengan pendidikan lingkungan melalui kegiatan praktik lingkungan secara langsung berdasarkan ajaran ekologi agama Islam. Menurut para ahli dan aktivitas lingkungan, Pandangan tersebut saat ini dinyatakan sebagai wujud dari penggalian sistem nilai baru yang harus disesuaikan dengan kehidupan manusia yang serba modern, tanpa disertai niat untuk menolak berbagai tuntunan ajaran yang menjadi penghubung antara Islam dan ekologi. Pandangan tersebut didukung oleh mayoritas ajaran agama

⁴⁰ Shancez dan Lafuente, Defining and Measuring environmental consciousness, *Article in Revista internacional de sociologia*, h. 56.

yang telah memberikan kontribusi terhadap intervensi pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kembangkan kesadaran manusia akan keberadaan lingkungan dan memberikan dampak positif berupa aksi dalam menyikapi berbagai problematika lingkungan.⁴¹

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan meliputi seluruh aspek, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di luar maupun di dalam diri individu, baik berupa psikologis, fisiologis, maupun sosial kultural yang mampu mempengaruhi tingkah laku dan tumbuh kembang setiap individu dengan cara tertentu.

Lingkungan sekolah ialah tempat dimana seseorang berada di dalam situasi belajar. Yang dimana di dalam lingkungan tersebut terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, kondusif, sehat, guna mendukung proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat mengembangkan program-program di dalamnya antara lain: 1) penyosialisasian lingkungan sekolah, 2) peningkatan perencanaan program pemberdayaan sekolah, 3) peningkatan supervisi, monitoring, dan evaluasi dalam penataan lingkungan sekolah, 4) peningkatan manajemen penataan lingkungan sekolah.⁴²

Lingkungan sekolah adalah tempat terjadinya proses transfer ilmu, proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan

⁴¹Asmanto, Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Tsaqofah,(2015).

⁴²Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 267.

terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat yang lebih tinggi. Sehingga dengan pelaksanaan yang sistematis akan mendapatkan hasil yang maksimal, baik bagi pendidik maupun siswa, karena sekolah merupakan pusat segala kegiatan pendidikan. Adanya pengaruh-pengaruh dalam lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran maupun proses dari hasil pembelajaran itu.⁴³

Kesadaran lingkungan sekolah merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terdapat lingkungan sekolah dan dapat terlihat pada perilaku serta tindakan masing-masing individu. Menciptakan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat terutama siswa merupakan cara terbaik karena mereka adalah pemimpin masa depan, perencana, pembuat kebijakan, dan pendidikan lingkungan. Bila dikaji secara seksama dan mendalam, faktor-faktor penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan disebabkan oleh pola pikir, sikap dan tindakan manusianya serta sebagai nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan. Disini peran serta kaum muda dapat berarti banyak, baik program langsung seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon atau program tak langsung seperti pemberian informasi tentang masalah lingkungan hidup dan cara menanggulangi serta menjaga kelestarian lingkungan.⁴⁴

⁴³Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 321.

⁴⁴Yanti Dasrita Dkk, “ *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*” Dalam *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor Dan Program Megister Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau*, Volume 2, No 1 Januari 2015, h. 62.

Macam-macam lingkungan sekolah

- a. Lingkungan hidup (biotik), ialah lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.
- b. Lingkungan mati (abiotik), ialah lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri atas benda dan faktor alam yang tidak hidup , seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi dan lainnya.

Lingkungan alam maupun lingkungan sosial dalam kehidupan manusia tidak akan bisa dipisahkan satu sama lain. Semuanya akan memerlukan antara satu sama lain. Jika kalian di lingkungan sekolah maka lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga termasuk berbagai jenis tanaman yang ada di lingkup sekolah serta hewan yang ada disekitarnya. Sedangkan lingkungan abiotiknya adalah udara, meja, kursi, papan tulis, gedung sekolah serta berbagai benda mati yang ada di lingkup sekolah.⁴⁵ Salah satu faktor terpenting dalam memaksimalkan pembelajaran bagi siswa adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar terciptanya proses pembelajaran yang bermutu. Pembentukan kesadaran serta pemberian pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah efektif jika dilakukan pada siswa yang kurang memiliki ketertarikan terhadap lingkungan. Maka dari itu pembentukan kesadaran serta pemberian kesadaran terhadap lingkungan dirasa sangat efektif untuk ditanamkan pada diri siswa.

⁴⁵Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 324 .

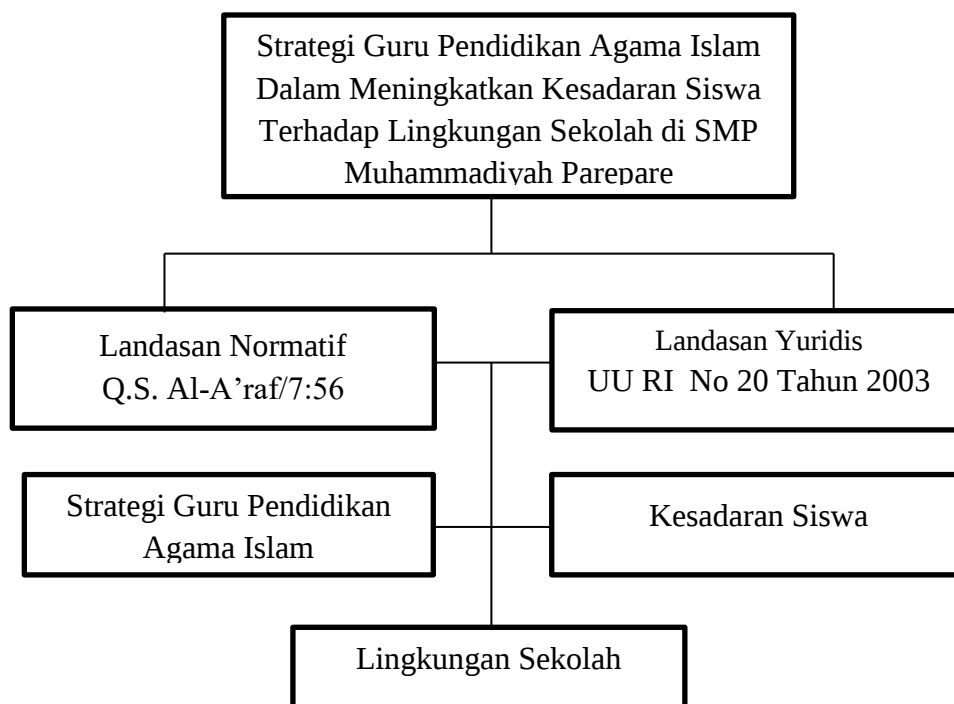
Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan dalam menyumbang perubahan yang terjadi pada dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami bagaimana pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas secara tepat, dan mengelola sampah menjadi pupuk ataupun kerajinan-kerajinan, hal-hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam upaya menyadarkan siswa akan perilaku hidup bersih dan sehat. Keluarga sebagai komponen terkecil dalam perubahan masyarakat dan akan memberikan pengaruh besar pada masyarakat.⁴⁶

Lingkungan sekolah yang efektif tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mampu berinovasi dalam setiap kebijakan-kebijakannya agar dapat menghasilkan sebuah pemikiran dan tindakan yang tepat guna dalam menjalani kegiatan pendidikan dan mengatasi berbagai hambatan yang ada ketertiban, kebersihan, dan keindahan (K3) bukan hanya program pemerintah saja, akan tetapi juga merupakan sebuah refleksi dari ajaran agama. Agama selalu mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menjaga, menciptakan, dan mewujudkan K3 untuk kepentingan dan kebahagiaan kehidupan manusia itu sendiri.

C. Kerangka Pikir

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan peneliti tidak terarah. Peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:

⁴⁶Kompri, *Manajemen Sekolah*, h. 321-322.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah peneliti memutuskan Untuk meneliti di lokasi tersebut karena melihat kondisi lingkungan siswa di sana bahwasalnya masih kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekolah, seperti masih membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya, tidak membersihkan kelas, dan lain sebagainya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang berfokus pada kualitas, maksud kualitas disini adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis mendalam.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁸ penggunaan data dilakukan oleh peneliti sendiri yang diperoleh dari sumber utamanya atau objek penelitian kemudian dicatat. Sumber utama atau primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁹ Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.129

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

⁴⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum mengadakan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya guru agama Islam dan siswa.⁵¹

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini penulis gunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui beberapa data dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 60.

⁵¹Saleh, *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*. (Tesis Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare, 2014), h. 111.

wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.⁵²

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.⁵³

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti akan mengamati aktivitas siswa terkait kesadaran lingkungan di sekolah. Adapun yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu, peran pengamat adalah memberikan makna dari setiap hal yang diamatinya. Oleh sebab itu, proses observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti.

⁵²Saleh, *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*, h. 112.

⁵³Sri Afni Aisyah, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*, h. 56

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang memperoleh informasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana dan insedential yaitu peneliti mengajukan pertanyaan inti kemudian dikembangkan sesuai dengan informasi yang diberikan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Informasi dari proses wawancara kemudian direkam menggunakan *handphone* dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang dan sejenisnya. Pedoman dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung, penguat, dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi penelitian ini adalah foto yang berkaitan dengan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah, foto pada saat melakukan obsevasi dan foto wawancara antara peneliti dan yang yang bersangkutan serta kegiatan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat hasil secara nyata proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.⁵⁴ Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Tahap Display Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

⁵⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408.

peristiwa itu terjadi dimasa lampau.⁵⁶ Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

⁵⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, h. 408-409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	:	SMP Muhammadiyah Parepare
2	NPSN	:	40307673
3	Alamat Sekolah	:	Jl. Muhammadiyah No. 8
4	Kecamatan	:	kec. Soreang
5	Kabupaten/Kota	:	Parepare
6	Provinsi	:	Sulawesi Selatan
7	Email	:	smpmuhammadiyahpre@yahoo.com
8	Nama Kepala Sekolah	:	Muh. Kasman, S.Pd.
9	Status Sekolah	:	swasta
10	Tahun Beroperasi	:	9/26/1988
11	Kode Pos	:	91131
12	Luas Tanah	:	2.780 M SHM
13	Status Akreditasi	:	B

Table 1.2 profil sekolah SMP Muhammadiyah Parepare

2. Visi dan Misi

a. Visi SMP Muhammadiyah Parepare

Terwujudnya suasana islami, cermat, sehat, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengalaman ajaran Agama Islam dan akhlak karima secara optimal.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya

- 4) Meningkatkan keterampilan akademik dan nonakademik
- 5) Meningkatkan sumber daya siswa, pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang tinggi
- 7) Meningkatkan mutu pelayanan
- 8) Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, dan iptek kepada seluruh warga sekolah
- 9) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan yang terkait
- 10) Menumbuhkan sikap dan pola hidup berbudaya di lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman.

3. Sarana dan prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	8	8 ruangan kelas dalam kondisi baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	WC Guru Laki-Laki	1	Baik
5	WC Guru Perempuan	1	Baik
6	WC Perempuan	1	Baik
7	WC Laki-Laki	1	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Ruang Kurikulum	1	Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Gedung	1	Baik

Table 1.3 sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Parepare

4. Personil Sekolah

Secara administrasi SMP Muhammadiyah Parepare dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dan beberapa personil lainnya (struktur organisasi terlampir).

a. Nama- Nama Tenaga Pendidik Sekolah

No.	NAMA	No.	NAMA
1	Muh. Kasman, S.Pd	13	Herman,S.Pd.I
2	Dwi Septiani. B, S.Pd	14	Mujahid Nurdin,S.Pd.,Sos.I
3	Hj. Sawalang, S.Pd	15	Nahra Gaffar,SS
4	Hj. Jamilah Nur	16	Rosita, S.Pd
5	Madeyana, S.Pd.,M.Pd	17	Hj. Jumiaty, S.Pd
6	St. Rahma, SE	18	Yunita, Amd.Kep
7	Hasanah Amir, S.Pd	19	H. Alimuddin Taki, S.Pd
8	Nurhayati, S.Pd	20	Nirwana,S.Pd
9	Maelani Asli, SP	21	Ust. Khairil
10	Nurafni Ulfiani.M,S.Pd.,M.Pd	22	Firmansyah, S.Pd.,M.pd
11	Asniati Samad, S.Pd.,M.Pd	23	Muh. Firman, S.Pd
12	Muh. Asri, ST	24	Dra Salma Ismail

Table 1.4 Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah Parepare

5. Siswa

Siswa di SMP Muhammadiyah Parepare sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. Siswa SMP Muhammadiyah Parepare yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 184 orang yang terdiri dari:

Jumlah Peserta Didik		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
117 Orang	67 Orang	184ang

Tabel 1.5 peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare.

1. Kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah

Lingkungan berasal dari kata lingkungan yang berarti sekeliling, sekitar. Lingkungan ialah bulatan yang mengingkari disuatu daerah sekitar. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala material dan stimulus baik di dalam maupun diluar diri individu, baik yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau pun perkembangan seseorang tersebut.⁵⁷ Pendidikan merupakan salah satu jalan dalam menanamkan kesadaran lingkungan. Karena melalui pendidikan, perhatian terhadap kelestarian lingkungan hidup yang ada di masyarakat diajarkan dan dibiasakan. Sekolah sebagai lembaga formal dipandang sebagai pintu gerbang untuk melaksanakan tugas dalam melestarikan lingkungan bagi siswa, maka sekolah harus memiliki kekuatan strategis untuk menciptakan dan membentuk kesadaran lingkungan bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan fakta yang terjadi di lapangan terkait kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu pak Herman beliau mengatakan bahwa :

Strategi saya sebagai guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah adalah selalu memberikan pembinaan tentang

⁵⁷Kompri manajemen sekolah (Bandung: 2014), h. 319.

kebersihan lingkungan sekolah kepada siswa agar siswa dapat mengetahui akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah.⁵⁸

Demi tercapainya lingkungan sekolah yang bersih juga sehat, seluruh pihak yang ada dalam sekolah tersebut harus memiliki tanggung jawab akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Para siswa di SMP Muhammadiyah selalu dihimbau untuk selalu membersihkan ruang kelas maupun di luar kelas agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan nyaman, karena menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman.

Terkait dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang siswa yaitu Nur Izzah Ramadhani . K kelas IX MTS beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu menjaga kebersihan dalam kelas sebelum memulai pembelajaran dan ketika diluar kelas sebelum memulai pembelajaran diadakannya kegiatan apel pagi setelah kegiatan tersebut maka semua siswa disuruh untuk membersihkan terlebih dahulu lingkungan sekolah sebelum memulai pembelajaran.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan juga sehat para siswa SMP Muhammadiyah selalu dihimbau untuk menjaga lingkungan di dalam kelas maupun diluar kelas. Agar lingkungan belajar siswa menjadi lebih nyaman dan kondusif saat pelajaran berlangsung. Sepeti hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yaitu pak Mubahid Nurdin beliau mengatakan bahwa:

“Lingkungan belajar yang bersih itu sanagt mempengaruhi dalam proses belajar mengajar , ketika kita belajar dengan lingkungan yang tidak kondusif maka otomatis kita juga tidak bisa memaksimalkan pelajaran. Begitupun

⁵⁸Herman, Pendidik Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Peneliti, 7 Maret 2024.

⁵⁹Nur Izzah Ramadhani . K, siswa SMP Muhammadiyah Parepare kelas IX MTS diwawancarai oleh peneliti di parepare, 01 Maret 2024.

sebaliknya ketika lingkungan kita bersih maka kita akan lebih semangat dalam belajar. karena itu saling berhubungan.”⁶⁰

Terkait dengan kesadaran siswa terhadap lingkungan di SMP Muhammadiyah, salah satu guru yaitu pak Herman beliau mengatakan bahwa:

“Melihat kondisi sekarang ini saya melihat bahwasalnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah saat ini sudah ada perubahan dari pada tahun kemarin.”⁶¹

Berdasarkan dengan kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekolah, hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa yaitu Khairunnisa ‘ biqolbi bahwa:

“Menurut saya kak, tentang kesadaran siswa terhadap lingkungan pada saat ini sudah ada perubahan sedikit, karena sudah jarang sekali siswa yang membuang sampah di sembarang tempat karena apabila terdapat siswa yang tidak menjaga kebersihan akan diberi sanksi oleh guru.

Hal serupa juga dibenarkan oleh tenaga pendidik di smp muhammadiyah yaitu ibu Maelani mengatakan bahwa:

“Apabila terdapat siswa yang tidak menjaga kebersihan, membuang sampah sembarangan dan tdk menjaga kebersihan dalam kelas maka akan diberikan sanksi untuk membersihkan lingkungan sekolah atau memungut sampah yang ada di lapangan atau sekitar sekolah dan diberikan hukuman berdiri di tengah lapangan.”⁶²

Agar sekolah terlihat bersih, siswa dapat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, selain itu siswa juga bisa memungut sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempat sampah yang telah disediakan disekolah, agar tidak ada lagi sampah yang berserakan dilingkungan sekolah. Hal yang paling penting

⁶⁰Mujahid Nurdin, Pendidik Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Peneliti, 01 Maret 2024.

⁶¹Herman, Pendidik Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Peneliti, 7 Maret 2024.

⁶²Maelani, Pendidik Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Peneliti, 28 Februari 2024.

dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan agar selalu bersih adalah dengan kesadaran masing-masing individu untuk menjaga kebersihan sekolahnya agar sekolah tetap dalam keadaan bersih sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Hasil wawancara bersama salah satu siswa yakni Adeh Andriansyah terkait kesadaran lingkungan di sekolah, ia mengatakan bahwa:

“Terkadang saya memungut sampah yang berserakan di sekitar sekolah lalu membuangnya di tempat sampah.”⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa yakni Syahrini manjasari ia mengatakan bahwa:

“Saya terkadang membersihkan lingkungan sekolah seperti memungut sampah yang berserakan, terkadang juga ketika guru menyuruh untuk memungut sampah saya akan memungut dan membuang di tempat sampah yang telah disediakan di sekolah.”⁶⁴

Sebenarnya sudah banyak usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk terus dapat meningkatkan kualitas kebersihan di lingkungan sekolah. Seperti mengadakan kegiatan jum'at bersih, dan mengadakan piket kelas di setiap kelas. Namun ada sebagian siswa yang masih kurang akan kesadaran akan kebersihan di lingkungan sekolah seperti masi membuang sampah di sembarang tempat di lingkungan sekolah.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yaitu Muhammad syahrul ia mengungkapkan bahwa :

⁶³Adeh Andriansyah, siswa SMP Muhammadiyah Parepare kelas IX MTC diwawancarai oleh peneliti di parepare, 01 Maret 2024.

⁶⁴Syahrini Manjasari, siswa SMP Muhammadiyah pareoare kelas VII.2 SMP diwawancarai oleh peneliti di parepare, 28 Februari 2024.

“Saya masih jarang untuk memungut sampah di lingkungan sekolah ini, dan terkadang juga saya masih membuang sampah di sekitaran sekolah seperti di lapangan ketika saya dari belanja di kantin.”⁶⁵

Kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekolah itu harus ditingkatkan karena kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dihindarkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang paling penting . banyak cara untuk tetap menjaga kebersihan di lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari dan masi banyak lagi. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan di sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare itu sudah ada peningkatan sedikit dikarenakan siswa sudah menyadari akan kebersihan itu seperti tidak membuang sampah di sembarang tempat, selalu membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare dalam meningkatkan kesadaran siswa yaitu dengan cara mengadakan kegiatan jum'at bersih sebelum memulainya pembelajaran, dan selalu mengingatkan kepada siswa akan pentingnya kebersihan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

⁶⁵Muhammad Syahrul, Siswa SMP Muhammadiyah pareoare kelas VIII.1 SMP diwawancarai oleh peneliti di parepare, 05 Maret 2024.

Walau tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian siswa yang masih kurang menyadari akan kebersihan di lingkungan sekolah yang masih membuang sampah sembarangan.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah Parepare

Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman materi agama Islam kepada siswa . Guru pendidikan agama Islam mempunyai beberapa peran, yaitu peran sebagai pendidik di sekolah, dan peran memberikan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan Al- Qur'an dan hadits secara tepat agar tercerminnya perilaku siswa yang berakhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting juga dalam mengingatkan kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekitar sekolah sehingga peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting bukan hanya mengajar dalam kelas akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga dapat mengajarkan siswa tentang lingkungan sekolah. Peduli lingkungan siswa diharapkan menjadi nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Pentingnya keterlibatan siswa dan warga sekolah, dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun atau membentuk kesadaran siswa akan lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman dengan

melibatkan siswa secara aktif akan menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen dalam dirinya untuk memelihara semua itu. Dengan demikian diharapkan seluruh warga sekolah, menjadi sadar terhadap lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosialnya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu ibu Meylani mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika masuk di kelas maupun ketika bertemu siswa di lingkungan sekolah kita selalu mengingatkan akan pentingnya kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman, kapan kita biasakan hidup bersih insya Allah kedepannya kita akan merasakan perbedaan apabila kita menemukan lingkungan yang kurang bersih. Biasanya juga apabila ada siswa yang terlambat ke sekolah maka dia akan di berikan sanksi membersihkan lingkungan sekolah terlebih dahulu.”⁶⁶

Keteladanan yang di berikan guru pendidikan agama Islam kepada siswa adalah dengan mencontohkan kepada murid untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan guru ikut bersama-sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama Islam sangat berperan sebagai guru agama di sekolah. Guru pendidikan Islam harus memberikan teladan dalam peduli lingkungan sehingga siswa di sekolah dapat melihat dan mencontohkannya.

Seperti yang dikatakan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Meylani bahwa:

“Ketika guru juga ikut terjun dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, sehingga bukan hanya memerintahkan siswa tetapi juga mencontohkannya langsung , maka otomatis siswa juga

⁶⁶Maelani, Pendidik Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Peneliti, 28 Februari 2024.

akan tersentuh untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena melihat guru juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”⁶⁷.

Pembiasaan yang diberikan oleh guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan kesadaran lingkungan siswa di sekolah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Pembiasaan yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare. Seperti diadakannya jum'at bersih terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu pak Herman beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan rutin di sekolah biasanya dilakukan jumat bersih sebelum memulai pembelajaran dalam kelas dan setiap jam pulang sekolah atau jam istirahat guru memerintahkan siswa untuk memungut sampah sebelum jam pulang sekolah.”⁶⁸

Beberapa strategi yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan salah satunya ialah seperti yang dikatakan oleh Guru pendidik pendidikan agama Islam pak Mujahid Nurdin mengatakan bahwa:

“Salah satu sanksi yang di berikan kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungannya ialah

⁶⁷Maelani, Pendidik Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Peneliti, 28 Februari 2024.

⁶⁸Herman, Pendidik Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Peneliti, 7 Maret 2024.

1. Ketika ada siswa yang terlambat masuk sekolah maka kita akan menyuruh siswa tersebut untuk membersihkan di lingkungan sekolah terlebih dulu.
2. Ketika mendapati siswa yang malas membersihkan, tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, maka kita akan tegaskan bagaimana agar sanksi ini memberi efek jera agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya.”⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa Muhammad rafanjani yusuf mengatakan bahwa:

“Sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungannya ialah guru akan menegur atau menyuruh siswa yang dilihat oleh guru untuk memungut kembali atau mengambil kembali sampah yang ada disekitarnya.”⁷⁰

Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungannya itu dapat dilakukan oleh tenaga pendidik/guru karena apabila tidak adanya sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan disekolah maka siswa akan semena-mena untuk membuang sampah di sembarangan tempat. Oleh karena itu pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru dapat memberi efek jera kepada siswa agar tidak membuang sampah di sembarangan tempat, karena ketika membuang sampah pada sembarangan di lingkungan sekolah akan mendapati sanksi sehingga siswa menjadi takut atau enggan untuk membuang sampah sembarangan ketika diberikan sanksi.

⁶⁹Mujahid Nurdin, Pendidik Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Peneliti, 01 Maret 2024.

⁷⁰Muhammad Rafanjani Yusuf, siswa SMP Muhammadiyah Parepare kelas IX.3 diwawancarai oleh peneliti di parepare, 28 Februari 2024.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah

Kesadaran lingkungan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran suatu individu agar tidak hanya tahu tentang teori mengenai lingkungan, sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, akan tetapi lebih dari itu semua. Yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan atau mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan membangkitkan semangat serta sadar atas lingkungannya. Yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan atau mengaplikasikan pengetahuan yang yang sudah diperoleh dengan membangkitkan semangat serta sadar atas lingkungannya. Lingkungan sekolah ialah tempat dimana seseorang berada di dalam situasi belajar. Yang dimana di dalam lingkungan tersebut terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, kondusif, sehat, guna mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan di sekolah SMP Muhammadiyah itu sudah ada perubahan di bandingkan dengan sebelumnya yang masih tidak menjaga kebersihan baik dalam kelas maupun diluar kelas. Melihat sekarang ini di SMP muhammadiyah sebagian siswa sudah peduli akan kebersihan lingkungan sekolah seperti yang dilihat ketika pagi hari di sekitaran lingkungan sekolah sudah bersih dari sampah sebelum memulai pembelajaran, dan ketika jam istirahat sudah tidak ada lagi siswa yang membuang sampah di sembarang tempat karena sudah ada di sediakan tempat sampah di sekitar sekolah sehingga ketika siswa ingin membuang sampahnya ia akan langsung

membuangnya di tempat sampah yang telah disediakan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekolah. Seperti kegiatan Jumat bersih, dan piket kelas.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah Parepare

Peran guru dalam menanamkan peduli lingkungan kepada siswa sangatlah penting dalam lingkup sekolah, karena guru adalah teladan bagi siswanya, keteladanan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa dengan cara mencontohkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan guru dapat bersama-sama ikut dalam membersihkan lingkungan sekolah. Dengan begitu siswa akan lebih termotivasi lagi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena melihat guru juga menjaga lingkungan agar selalu bersih. Guru juga dapat membiasakan atau mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan cara yang halus dan baik. Karena dalam pembiasaan yang diberikan kepada siswa dengan cara yang baik akan tertanam dalam dirinya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian lingkungan sekolah, bertanggung jawab terhadap kebersihan sekolah. Guru merupakan motivator terdekat dengan para siswa. Siswa belajar dari apa yang mereka lihat. Maka alangkah baiknya jika guru dapat mengajak dan memberikan contoh kepada siswanya tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun luar sekolah agar terciptanya suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Berdasarkan hasil

wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Muhammadiyah Parepare strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekolah ada beberapa poin yaitu:

1. Memberikan pembinaan kepada siswa agar selalu menjaga lingkungan sekolah
2. Mengadakan kegiatan jumat bersih terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran pada hari jumat.
3. Menegur atau memberikan sanksi kepada siswa apabila mendapati tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau membuang sampah sembarangan.

Seorang guru selalu memberikan teladan yang baik kepada siswanya agar selalu menjaga lingkungan sekolah, seperti contohnya mengadakannya kegiatan jum'at bersih di sekolah sebelum memulai pembelajaran, siswa dan guru sama-sama melakukan kegiatan membersihkan lingkungan disekolah sebelum memulai pembelajaran dikelas dan memberikan bimbingan agar siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan apabila terdapat siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungannya seperti membuang sampah sembarangan akan diberikan sanksi oleh guru agar siswa tersebut kapok atau jera agar tidak selalu membuang sampah sembarangan.

Walaupun dengan berbagai macam strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekolah, tidak menutup kemungkinan masih adanya siswa yang masih kurang dalam menyadari akan kebersihan lingkungan disekolah, seperti masih adanya sebagian siswa yang

membuang sampah di sembarangan tempat, tidak membersihkan kelas dan tidak menjaga lingkungan sekolah agar terlihat bersih.

Berdasarkan penuturan dari informan bahwa dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare bahwasalnya sudah ada perubahan sedikit tentang kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan masih adanya sebagian siswa yang masih kurang akan kesadaran terhadap lingkungan di sekolah, yang masih saja membuang sampah sembarangan bukan pada tempatnya, meskipun masi banyaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah, dengan kendala tersebut pendidik harus memiliki inisiatif untuk mengambil langkah dalam mengatasi hal tersebut sehinga kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah meningkat dan siswa sadar akan kebersihan dan menjaga lingkungan sekolah agar terlihat bersih selalu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekolah SMP Muhammadiyah Parepare sudah ada perubahan dibanding sebelumnya dikarenakan sudah ada beberapa siswa yang sudah peduli akan kesadaran untuk menjaga kebersihan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas pada saat jadwal piket kelas, memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Walau tidak menutup kemungkinan masih adanya sebagian siswa yang masih kurang sadar akan kebersihan lingkungan sekolah. Tetapi melihat sekarang ini sudah ada peningkatan.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan di SMP Muhammadiyah Parepare, guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah baik dalam kelas maupun diluar kelas dan juga selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pihak sekolah dengan baik, mengadakan kegiatan jum'at bersih, memberikan bimbingan atau pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, Sehingga siswa dapat

menanamkan dalam dirinya akan kesadaran lingkungan di sekolah maupun diluar sekolah itu penting diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk Peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menyadarkan peneliti dan para pembaca untuk lebih memperhatikan lagi dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, dan tindak mencemari lingkungan sekitar.
2. Untuk Pendidik, memberikan contoh pada para siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Muhammadiyah Parepare dan memberikan arahan, motivasi kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan disekolah sebagai bentuk kebersihan sebagian dari iman.
3. Peserta Didik, untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah terlebih lingkungan dalam kelas.
4. Untuk orang tua, diharapkan dapat memberikan motivasi atau pemahaman kepada siswa(anaknya) untuk selalu menjaga kebersihan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat
5. Untuk pemerintah, diharapkan pemerintah dapat memberikan arahan kepada seluruh sekolah yang berada di Parepare untuk memberikan arahan kerja bakti di sekolah sebagai wujud kepedulian lingkungan sekolah. Dan dapat mengadakan sosialisasi di sekolah-sekolah dalam rangka pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Bestari Buana Murni, Jakarta.
- Ahmad, Darwis, Ahmad, “*pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Pradigma Interatif*” *Jurnal Studi Islam An-Nur*, (2013).
- Aisyah, sri, Afni, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota palangkaraya
- Anungrah, Nunu, Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia Meningkat Dalam Lima Tahun Terakhir (www.ppidoenlhk.go.id).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asmanto, Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tsaqofah*,(2015).
- Budiman, Mangun dan Syamsul Kurniawan. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Haryanti, *Manajemen Kurikulum Berwawasan Lingkungan di Sekolah Dasar Alam Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017*.(IAIN Surakarta 2017).
- Darajat, Zakiyah, ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : bumi Aksara, 2011.
- Dasrita, Yanti, Dkk. “ *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*” *Dalam Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor Dan Program Megister Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau*, Volume 2, No 1 Januari 2015.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan A Zain. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Djollong, Andi Fitriani, dkk. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* . PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia, 2023.
- Hidayatullah, Furqon, Syarief, *Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi*, Cet. 1;(Bogor: Penerbit IPB Press, 2018).

- Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art Honouring Al-Qur'an, 2015.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Implementasi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Arruzz media, 2013.
- Majid, Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Maulah, I. *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di smpn 1 diwek jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri) Skripsi Sarjana, IAIN Kediri, 2020.
- Muchith, M, Saekan, "Guru PAI yang professional", jurnal Quality, No. 2. 2016.
- Muhammad Makki dan Rasmiati T. "*Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*" Jurnal Al-Ibrah No. 2. 2018.
- Nasution, Wahyudin, Nur. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Naim, Muhammad, dan Maryam Saleh. " Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di UPT SD Negeri 124 Jalikko.
- Naim, Muhammd. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Twikrama*. Jurnal Istiqla No . 1. 2022.
- Noor Khayati, L. *strategi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak di mts. manba'ul ulum gondosari gebog kudas tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus). 2017.
- Maallah, Muhammad Nur. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan kecerdasan sosial peserta didik.*" Jurnal Al-Ibrah 7.1 (2018).

- Obaid, Y. M. (2013). *Religiusitas Lembaga Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan*. Jurnal Al-Ta'dib.
- Purnama, Wiwi. *“optimalisasi fungsi alam sebagai media pembelajaran PAI dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yokyakarta”* (Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Sunan Kalijaga Yokyakarta, 2015).
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rofi'tun, Nur. *“Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yokyakarta, 2014).
- Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Saleh. *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*. Tesis Sarjana, Program Pascasarjana UM Parepare, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran (Orientasi Standard Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).
- Santi, E. K. *Kesadaran Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata di SMA Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Shancez dan Lafuente, *Defining and Measuring environmental consciousness, Article in Revista internacional de sociologia*, September 2010.
- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).
- Tim penyusun *Kamus Pusat Bahasa Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003) , PT. Sinar Grafika, Jakarta, 2013.

Yamin Martinis. Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, (Jakarta : Gp Press Goup, 2013).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.